



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Selasa

Tanggal: 28 November 2023

Halaman: 1

'PARADE GANGSA' OLEH FORKOPIMDA DIY Tingkatkan Antusiasme Generasi Muda pada Gamelan



Gubernur DIY Sri Sultan HB X memberikan sambutan.

YOGYA (KR) - Dinas Kebudayaan (Kudha Kabudayan) DIY menyelenggarakan 'Parade Gangsa' di Monumen Serangan Umum 1 Maret Yogyakarta, Senin (27/11) malam. Parade Gangsa ini menampilkan kesenian gamelan yang dimainkan oleh sejumlah instansi yang tergabung dalam Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) DIY.

Akademi Angkatan Udara (AAU) membawakan gendhing 'Semangat Juang 45', Kanwil Kemenkumham DIY menyajikan 'Sabda Proklamasi', Kejaksaan Tinggi DIY menghadirkan gendhing 'Kuwi Apa Kuwi', Korem 072/Pamungkas membawakan 'Semangat Juang 45' diikuti Pangkalan TNI AL Yogyakarta menyajikan 'Sabda Proklamasi' dan Polda DIY menghadirkan 'Kuwi Apa Kuwi'.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menuturkan, gamelan sejatinya merupakan salah satu ekspresi budaya, dan sarana membangun koneksi antara manusia dengan alam semesta. Gamelan yang dimainkan secara orkestra, mengajarkan tentang harmoni, yang merupakan kunci penting bagi kehidupan di bumi. Adapun saat berbicara tentang urgensi pelestarian gamelan sebagai warisan budaya, kita sesungguhnya sedang berbicara mengenai nilai (values), bukan tentang artefak.

"Sekadar menyegarkan ingatan, dua tahun yang lalu, atau tepatnya pada tanggal 15 Desember 2021, UNESCO menetapkan Gamelan Indonesia sebagai Warisan Budaya Tak Benda. Ini adalah wujud pengakuan dunia terhadap keunggulan dan nilai penting falsafah ga-

melan," katanya.

Dalam konteks DIY, kata Sultan, pembangunan kebudayaan di DIY ditujukan untuk melindungi dan mengembangkan kebudayaan, memperkuat identitas diri atau jati diri masyarakat, serta memanfaatkan kebudayaan sebagai potensi ekonomi kreatif yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan, pertumbuhan ekonomi, serta mengentaskan kemiskinan.

Menurut Sultan, terlepas dari berbagai upaya yang selama ini telah dilakukan terkait pelestariannya, tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi-kondisi keterbatasan jumlah empu, lamanya proses pembuatan gamelan, dan kurangnya antusiasme generasi muda terhadap gamelan masih kita hadapi di DIY.

Kepala Dinas Kebudayaan (Kudha Kabudayan) DIY Dian Lakshmi Pratiwi SS MA mengatakan, gamelan merupakan bagian dari objek kebudayaan yang lekat dengan kehidupan masyarakat DIY. "Posisinya menjadi semakin kuat ketika gamelan ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda dunia oleh UNESCO," ujarnya.

Menurut Dian, berbagai tahapan pemeliharaan pengembangan objek kebudayaan gamelan salah satunya dilakukan oleh Pemda DIY melalui Dinas Kebudayaan DIY dalam bentuk penyerahan hibah fasilitasi gamelan ke beberapa instansi khususnya di Forkopimda DIY. (Dev)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005